

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA GURU

Yessi Fitriani^{1*}, Ratu Wardarita², Missriani³, Muhammad Ali⁴, Siti Rukiyah⁵,
Puspa Indah Utami⁶

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5,6}
yessifitriani931@gmail.com

Abstrak

Melalui filosofisnya, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat diolah dengan cara berkembang ataupun dikembangkan selaras bagaimana persepsi pada dimensi ruang dan waktunya. Sebabnya, fokus kegiatan ini ialah pelatihan *public speaking* sebagai peningkatan kemampuan berbicara guru (pendidik). Kegiatan tersebut berbentuk pelatihan (*workshop*). Metode yang dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta praktik. Materi yang diberikan selama pelatihan pun disajikan dengan mayoritas bentuk praktik daripada teorinya. Pelatihan ini dilaksanakan di ruang pertemuan SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah guru (pendidik) SMP Negeri 2 Indralaya Selatan

Kata Kunci: pelatihan, *public speaking*, pengabdian kepada masyarakat


Abstract

Through its philosophy, Community Service (PKM) can be processed in a way that develops or is developed according to the perception of the dimensions of space and time. This is because the focus of this activity is *public speaking* training as an improvement in the speaking ability of teachers (educators). The activity is in the form of training (*workshop*). The method used is lecture, question and answer, discussion, demonstration and practice. The material provided during the training is also delivered in practical form, not theory. This training was held in the meeting room of South Indralaya Middle School 2. The target of this community service activity is the teachers (educators) of SMP Negeri 2 Indralaya Selatan.

Keywords: training, *public speaking*, community service

Artikel disetujui tanggal:02-02-2023, disetujui:20-03-2023, dipublikasikan :02-04-2023

Corresponden Author:Yessi Fitriani email:yessifitriani931@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11277> 

PENDAHULUAN

Tugas pokok dari pada seorang dosen adalah menjalankan tri dharma perguruan tinggi sesuai peraturan pemerintah No 6 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan juga Undang-undang No 14 tahun 2005

tentang guru dan dosen. Maka seorang dosen dituntut dan wajib untuk menjalankan tiga kewajiban, pertama, dosen wajib melaksanakan pengajaran, kedua, dosen wajib melaksanakan penelitian dan ketiga, dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, salah satu yang

WAHANA DEDIKASI

akan dilaksanakan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui filosofisnya, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat diolah dengan cara berkembang ataupun dikembangkan selaras bagaimana persepsi pada dimensi ruang dan waktunya (Wahab, Nefianthi, Yasrie, & Anwar, 2020, hal. 380-381). Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan produksi bahasa adalah keterampilan berbicara dan menulis sedangkan menyimak dan membaca merupakan keterampilan menyerap bahasa (*reseptif*).

Berbicara adalah karunia yang telah dimiliki oleh manusia sejak lahir dengan cara menangis, tertawa, teriak, yang ke semuanya merupakan bentuk dari berbicara yang telah dilakukan sejak bayi (Indriati, 2015; Setyonegoro, 2013). Setelah mengetahui keterampilan berbicara atau kemampuan berbicara seseorang akan berkurang, dan cara memperbaiki kemampuan tersebut dengan cara berlatih secara terus-menerus. Latihan berbicara sederhana adalah berbicara di depan publik dan berbicara interpersonal. Jenis-jenis berbicara informal seperti; tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita (pewara), menyampaikan pengumuman, bertelepon, memberi petunjuk dan sebagainya. Jenis berbicara formal seperti; perencanaan, ceramah, wawancara (interview), dan bercerita. Berdasarkan jenis berbicara tersebut, maka kami tim pengabdian

kepada masyarakat merencanakan suatu kegiatan untuk melatih meningkatkan kemampuan berbicara guru (Siregar, 2021; Susanti, 2020).

Secara etimologi, kata public berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan speaking adalah berbicara atau berpidato. 5 Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika (Jaffe, 2015; Nikitina, 2011), yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. 6 Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara (Haiman, 1949; Lucas & Stob, 2004). Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan katakata, daya kreasi dan improvisasi. (Juliyanti, 2012).

Ketika seseorang berbicara di hadapan pemirsa (*audiens*) tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai (Harianto, 2020). Untuk tujuan-tujuan tersebut, perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik yang berkaitan dengan persiapan mental, pemahaman materi yang ingin disampaikan, alat bantu yang digunakan, dan pemahaman yang baik terhadap *audiens*. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pelatihan *public speaking*, baik ketika menjadi MC,

WAHANA DEDIKASI

pidato, maupun ketika mempresentasikan sesuatu (Fatunmbi, 2005).

Maka pada kesempatan yang baik ini kami dari Program Pascasarjana program studi pendidikan bahasa Indonesia akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Selain kegiatan PKM akan dilaksanakan promosi PPs program studi pendidikan Bahasa Indonesia Univ. PGRI Palembang di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Kegiatan promosi program studi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan program studi serta berbagai kegiatan akademik dan non akademik baik dosen dan mahasiswa dengan harapan promosi tersebut akan dapat menjaring guru dan siswa untuk bergabung dengan Universitas PGRI Palembang. Dengan uraian latar belakang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan tersebut maka kegiatan ini mudah-mudahan dapat dilaksanakan dengan baik nantinya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 September 2022 di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Peserta pelatihan tersebut ialah guru (pendidik) di sekolah tersebut yang berjumlah 22 orang. Kemudian narasumber pada kegiatan ini yakni dosen-dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang dan sebelum pelaksanaan

para dosen telah mempersiapkan materi yang hendak disampaikan melalui *power point*.

Metode pelatihan dilakukan dengan metode: ceramah dan tanya jawab, diskusi dilanjutkan demonstrasi, latihan serta praktik. Materi pelatihan yang disajikan pun cenderung banyak praktik daripada teorinya. Tempat pelatihan dilaksanakan pada ruang pertemuan di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Setelah dilakukan pelatihan, para pendidik diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung mengenai pembawaaan *public speaking* dan teknik MC (*Master of Ceremony*) yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 di SMP Negeri 2 Indralaya Selatan yang telah berjalan dengan baik dan lancar. Para guru yang telah mengikuti prosesi kegiatan pelatihan *Public Speaking* ini diharapkan nantinya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik agar informasi yang disampaikan kepada publiknya, dalam hal ini yang paling utama dan sering yaitu para murid, orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dapat diterima dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru –guru diberikan materi: (1) Keterampilan Berbahasa; Berbicara Peran dan Fungsi *Public Speaking*, (2) Karakteristik *Public Speaking*, (3) Seni Berbicara (4) Metode Penyampaian yang Sistematis

WAHANA DEDIKASI

dan Tepat Sasaran (5) Teknik Penyampaian Materi (6) Seni Membawakan Pidato (7) Seni Menjadi MC (*Master Of Ceremony*).

Pada materi pertama berupa “Keterampilan Berbahasa; Berbicara Peran dan Fungsi *Public Speaking*” para guru diberikan materi yang merupakan pendahuluan dari konsep pengertian *public speaking*. Terdiri dari komponen berikut: (1) Pengertian *Public Speaking* (2) Kegunaan Menguasai *Public Speaking* (3) Masalah dalam *Public Speaking*

Kemudian materi kedua yakni “Karakteristik *Public Speaking*”, para guru diberikan penjelasan mengenai karakteristik dari seorang yang mampu dan dapat mengolah *Public Speaking* nya dengan baik dan benar.

Selanjutnya pada materi ketiga yaitu “Seni Berbicara”, para pendidik diberikan materi penjelasan mengenai seni berbicara yang terdiri atas komponen teknik daripada *Public Speaking*, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan trik atau cara merebut perhatian *audiens*.

Materi keempat yakni “Metode Penyampaian yang Sistematis dan Tepat Sasaran”. Komponen yang ada pada materi ini berupa metode yang tepat agar mengenai sasaran dalam penyampaian *Public Speaking* seperti kenali latar belakangnya, hilangkan kesenjangan, ciptakan suasana yang menunjang, gunakan kata-kata yang tidak menimbulkan banyak pengertian ganda, serta gunakan logika berpikir atau cobalah untuk berpikir kritis dan kreatif. Kemudian materi kelima yaitu “Teknik Penyampaian Materi”. Seriap

guru diberikan konsep bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat *Public Speaking* dapat dipahami dengan baik oleh para *audiens* yaitu dengan memahami 4 (empat) elemen presentasi seperti halnya pahami *audiens*, menyiapkan materi, sampaikan dengan yakin serta *control* lingkungan atau situasi dilanjutkan dengan sikap atau cara berbicara saat presentasi dan beberapa teknik mengenai cara membuka dan menutup presentasi dengan baik sehingga informasi apa yang disampaikan dapat jelas diterima oleh para pendengar (*audiens*).

Materi keenam yaitu “Seni Membawakan Pidato” dalam melaksanakan *Public Speaking* hendakla mengetahui bagaimana konsep dari identifikasi pidato tersebut sehingga tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat benar ditunjukan seperti konsep bagaimana menentukan tema pidatonya, lalu pengetahuan mengenai tujuan daripada pidato tersebut, dan apa saja jenis-jenis pidatonya. Serta, materi ketujuh yakni “Seni Menjadi MC (*Master of Ceremony*)”, para guru diberikan materi serta praktik mengenai cara menjadi MC yang baik dan mengesankan karena dalam hal ini MC dapat berupa sebagai pembawa acara, protocol ataupun pranata acara untuk menjadi bagian itu, seorang MC harus memenuhi persyaratan utama menjadi seorang pembawa acara dan teknik bicara yang seperti apa yang dapat dilakukan pada setiap acara memiliki bentuk dan jenis yang berbeda pula, daripada kegiatan tersebut menciptakan suasana dengan suara pun sangat menentukan bagaimana penyampaian

WAHANA DEDIKASI

seorang MC akan diterima dan digubris oleh khalayak umum sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap apa yang disampaikan dengan ada yang disampaikan.

Kegiatan yang dilakukan membangun pemahaman terhadap konsep *Public Speaking* dilakukan ceramah dan praktik yang diikuti dengan kegiatan umpan-balik antara para narasumber dengan guru-guru. Berdasarkan umpan balik yang telah dilaksanakan dan disampaikan tersebut, menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Indralaya Selatan dapat menerima dan memahami konsep daripada *Public Speaking* dengan baik dan berkesan. Para peserta pun sangat terlihat antusias dan bersemangat. Hal ini membuat mereka mendapatkan informasi baru yang bermanfaat guna menambah ilmu dan wawasan peserta pelatihan. Sehingga mereka terlihat termotivasi untuk menjadi seorang *Public Speaking* yang baik dan menyenangkan yang nantinya tentu dapat menunjang karir mereka sebagai guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi kepada guru-guru SMP Negeri 2 Indralaya Selatan yakni mengadakan pelatihan *Public Speaking*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan *Public Speaking* sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru di SMPN 1 Indralaya Selatan,”

merupakan salah satu cara agar guru-guru mampu memiliki kemampuan *public speaking* (Beebe & Beebe, 2010) yang baik agar informasi yang disampaikan kepada publiknya, dalam hal ini yang paling utama dan sering yaitu para murid, orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Nefianthi, R., Yasrie, A., & Wahab, A. (2020). Berbagi Berbagi/Memberikan Bantuan Dimasa Pandemi Corona Kepada Masyarakat Yang Diperkirakan Terdampak Covid-19 Di Desa Anjir Seberang Pasar 2 Kabupaten Batola. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 375-383.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2010). *Public speaking handbook*. Allyn & Bacon.
- Fatunmbi, O. O. (2005). Effect of video tape presentation on senior secondary school students attitudes towards physical education. *Journal of Teacher Education*, 8(1), 56-64.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Indriati, D. E. (2015). *Kesulitan bicara dan berbahasa pada anak*. Prenada Media.

WAHANA DEDIKASI

- Jaffe, C. (2015). *Public speaking: Concepts and skills for a diverse society*. Cengage Learning.
- Nikitina, A. (2011). *Successful public speaking*. Bookboon.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan berbicara*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.